

Studi Literatur : Pengaruh Asi Eksklusif Dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita

Gita Shakinah Sitepu

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Medan

Riris Oppusunggu

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Medan

Sudana Fatahillah Pasaribu

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Medan

Alamat: Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan - Tuntungan

Korespondensi penulis: gitashakinah03@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has long-term effects and reflects growth failure in children. According to the 2018 Indonesian Basic Health Research, the prevalence of stunting in toddlers was 30.8%. Factors that are related to the incidence of stunting consist of family factors and child factors. Family factors that can cause stunting include short mothers, caregiver education and economic status, child factors that can cause stunting, namely LBW, late initiation of early breastfeeding, non-exclusive breastfeeding, complementary breast milk foods that are not suitable in quality and quantity, poor micronutrient quality and infectious diseases. The aim of the research was to determine the effect of exclusive breastfeeding and low birth weight on the incidence of stunting in toddlers. This research method is a literature review by identifying 11 articles that have been selected according to the research objectives. Article selection was carried out by determining inclusion and exclusion criteria consisting of duplication, title, abstract and PICOS criteria. The databases used in searching for articles are Google Scholar, NELITI, and PubMed. Indonesian keywords are stunting in toddlers, exclusive breastfeeding, and low birth weight. The English keywords are Exclusive breastfeeding and Low Birth Weight, Stunting in toddlers or a combination of these keywords connected by AND/OR. The research results showed that, based on the search results of 11 scientific articles, 7 articles concluded that there was an influence of exclusive breastfeeding on the incidence of stunting with each $p < 0.05$. Based on the search results of 11 scientific articles, 4 articles concluded that there was an influence of LBW on incidence of stunting with each $p < 0.05$.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Low Birth Weight, Stunting, Toddlers

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berpengaruh jangka panjang serta merefleksikan kegagalan pertumbuhan pada anak. Menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, prevalensi balita stunting sebesar 30,8%. Faktor yang mempunyai hubungan dengan kejadian stunting terdiri dari faktor keluarga dan faktor anak. Faktor keluarga yang dapat menyebabkan stunting antara lain ibu pendek, pendidikan pengasuh dan status ekonomi, faktor anak yang dapat menyebabkan stunting yaitu BBLR, inisiasi menyusui dini terlambat, pemberian Air susu ibu yang tidak eksklusif, makanan pendamping ASI yang tidak sesuai baik kualitas maupun kuantitasnya, kualitas mikronutrien jelek dan penyakit infeksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh asi eksklusif dan berat badan lahir rendah terhadap kejadian stunting pada balita. Metode penelitian ini merupakan literature review dengan mengidentifikasi 11 artikel yang telah diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Seleksi artikel dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari duplikasi, judul, abstrak dan kriteria PICOS. Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google Scholar, NELITI, dan PubMed. Kata kunci bahasa Indonesia adalah stunting pada balita, asi eksklusif, dan berat badan lahir rendah. Kata kunci bahasa Inggris adalah Exclusive breastfeeding and Low Birth Weight, Stunting in toddlers atau kombinasi kata kunci tersebut dihubungkan dengan AND/OR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil penelusuran 11 artikel ilmiah, 7 artikel diantaranya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh asi eksklusif terhadap

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 28, 2023

* Gita Shakinah Sitepu, drika100698@email.com

kejadian stunting dengan masing-masing $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelusuran 11 artikel ilmiah, 4 artikel diantaranya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh BBLR terhadap kejadian stunting dengan masing-masing $p < 0,05$.

Kata Kunci: Asi eksklusif, berat badan lahir rendah, stunting, balita

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi karena asupan zat gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama, sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Kejadian stunting pada balita dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan akses terhadap makanan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu juga dipengaruhi oleh pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu terutama pada praktek pemberian makan pada balita (Widyaningsih et al., 2018).

Stunting secara spesifik dapat berawal dari ibu mengandung. Kondisi gizi ibu hamil, sebelum hamil bahkan setelahnya akan menentukan pertumbuhan janin. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan ini merupakan penyebab utama stunting (Wati et al., 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia mencatat bahwa prevalensi stunting adalah 30.8%. Presentase tersebut adalah 11.5% dalam kategori sangat pendek dan 19.3% dengan kategori pendek. Masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh WHO untuk masalah kependekan (stunting) yaitu sebesar 20%, maka Indonesia masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat (RI, 2019).

Faktor yang menyebabkan stunting pada anak merupakan proses kumulatif yang terjadi saat kehamilan, masa kanak-kanak, dan sepanjang siklus kehidupan. Stunting terjadi karena faktor penyebab seperti genetic, riwayat berat lahir, riwayat penyakit infeksi, pendapatan orang tua, jenis kelamin, dan status gizi (Murtini & Jamaluddin, 2018).

Balita pendek (stunting) merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak 1000 hari pertama kehidupan. Pada kajian penelitian sebelumnya, bayi berat lahir rendah (BBLR), riwayat air susu ibu (ASI) eksklusif, dan prematuritas merupakan faktor yang berhubungan dengan stunting di Indonesia (Sulistianingsih & Sari, 2018).

ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sehingga bayi jarang menderita

penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Bahriyah et al., 2017).

Pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Selain itu, ASI juga mengandung enzim, hormon, kandungan imunologik dan anti infeksi (Sihombing, 2018).

BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah. WHO (World Health Organization) mendefinisikan BBLR sebagai bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gr. WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) : 1500–2499 gram, BBLSR (Bayi Berat Lahir Sangat Rendah) : 1000- 1499 gram, BBLER (Bayi Berat Lahir Ekstrem Rendah) : < 1000 gram (Fitri, 2018).

Berat badan lahir rendah bisa disebabkan oleh keadaan gizi ibu yang kurang selama kehamilan sehingga menyebabkan intra uterin growth retardation dan ketika lahir dimanifestasikan dengan rendahnya berat badan lahir. Masalah jangka panjang yang disebabkan oleh BBLR adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Berat badan lahir rendah, diyakini menjadi salah satu faktor penyebab gizi kurang berupa stunting pada anak (Trisnawati et al., 2019).

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keterkaitan asi eksklusif dan berat badan lahir rendah terhadap kejadian stunting.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil penelitian 11 artikel ilmiah, 4 artikel diantaranya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh BBLR terhadap kejadian stunting dengan masing-masing $p < 0,05$. Pada penelitian (Lidia Fitri, 2018) menggunakan 25 balita stunting sebagai sampel dan dari 25 balita tersebut terdapat 9 balita yang BBLR. (Linda Wati, 2019) menggunakan 147 balita stunting sebagai sampel, dan dari 147 balita tersebut terdapat 8 balita yang BBLR. (Atikah Rahayu, 2016) menggunakan 54 balita stunting sebagai sampel dan dari 54 balita stunting tersebut terdapat 9

balita yang BBLR. (Apri Sulistianingsih,2018) menggunakan 177 balita stunting sebagai sampel dan dari 177 balita stunting tersebut terdapat 27 balita yang BBLR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilyasari dan Ismawati (2014), dan penelitian Anugraheni (2012) di Pati yang menunjukkan bahwa risiko stunting lebih tinggi dialami oleh balita dengan panjang lahir rendah (< 48 cm). Pada kajian penelitian sebelumnya, bayi berat lahir rendah (BBLR), riwayat air susu ibu (ASI) eksklusif, dan prematuritas merupakan faktor yang berhubungan dengan stunting di Indonesia (1,6). Dampak dari stunting dapat mempengaruhi keterlambatan dalam berpikir dan perkembangan pada masa balita hingga berdampak pada masa dewasa dengan membatasi kapasitas kerja karena berkurangnya massa otot dan meningkatkan risiko obstetri pada wanita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah literature review dengan naratif. Database yang digunakan yaitu Google Scholar 312 artikel, Portal Neliti 4 artikel, dan Pumed 6 artikel. Pencarian artikel menggunakan kata kunci bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan meliputi The Effect of Exclusive Breastfeeding AND History of Low Birth Weight on The Incidence NOT of Stunting, Asi Eksklusif, BBLR, Stunting, Pengaruh NOT Asi Eksklusif AND Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Terhadap OR Kejadian Stunting NOT Pada Balita. Kriteria inklusi menggunakan PICOS, populasi merupakan Balita dengan BBLR dan tanpa BBLR, tidak ada intervensi yang diberikan, komparasi tidak ada pembandingan untuk quasy eksperiment, study design merupakan case control, cross sectional dan cohort prospektif, dan artikel terbit tahun 2015-2020. Jumlah artikel yang diidentifikasi adalah 322 artikel, sebanyak 266 artikel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan hasil seleksi didapatkan 11 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian berdasarkan kriteria PICOS dihasilkan 11 artikel yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas. Kesepuluh artikel tersebut merupakan artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai tahun 2020 dari berbagai lokasi yang berbeda, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Karakteristik artikel berdasarkan penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal dan indeks jurnal yang terdapat pada sebelas artikel disajikan pada tabel 8.

Tabel 1. Karakteristik Artikel

No	Penulis, Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Indeks Jurnal
1	Maria Nova,et.all,20 18.	Hubungan Berat Badan, Asi Eksklusif, Mp-Asi Dan Asupan Energi Dengan Stunting Pada Balita Usia 24– 59 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya	Jurnal Kesehatan Perintis	SINTA 5
2	Arie Nugroho,2016 .	Determinangrowth Faltering(Guncangan Pertumbuhan) Pada Bayi Umur 2-12 Bulan Yang Lahir Dengan Berat Badan Normal	Jurnal Kesehatan	SINTA 3
3	Rochana Tsaratifah,2 020.	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya	Amerta Nutrition	SINTA 2
4	Linda Wati,et.all.20 19.	Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12- 23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi	SINTA 4
5	Larasati,et all,2018.	Hubungan Antara Kehamilan Remaja Dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang	Amerta Nutrition	SINTA 2
6	Lidia Fitri,2018.	Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	Jurnal Endurance	SINTA 3
7	Atikah Rahayuh,et.all ,2016.	Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pendek Pada Anak Usia 6-24 Bulan	Jurnal Kesehatan Masyarakat	SINTA 2
8	Apri Sulistianingsi h,et.all,2018.	ASI Eksklusif Dan Berat Lahir Berpengaruh Terhadap Stunting Pada Balita 2-5 Tahun Di Kabupaten Pesawaran	Jurnal Gizi Klinik Indonesia	SINTA 2
9	Murtini,et.all. 2018.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan	Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah	SINTA 5

Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0 – 36 Bulan					
10	Retty Anisa Damayant,et.a ll,2016.	Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan Non Stunting	Media Gizi SINTA 2	Indonesia	
11	Frienty Sherlla Mareta Lubis,et.all.2018.	Hubungan Beberapa Faktor Dengan Stunting Pada Balita Berat Badan Lahir Rendah	Jurnal Kesehatan Kusuma Husada	SINTA 4	

Tabel 1. Menunjukkan bahwa terdapat 11 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. 11 artikel yang ditelaah berasal dari 11 jurnal yang sudah terindeks oleh SINTA 1 – SINTA 5 dan bukan jurnal predator untuk jurnal internasional.

1. Karakteristik Studi

Karakteristik artikel berdasarkan penulis, tahun terbit, lokasi penelitian, desain penelitian dan metode analisis data yang terdapat pada empat belas artikel disajikan pada tabel 9.

Tabel 2. Karakteristik studi artikel yang telah ditelaah berdasarkan Penulis, Tahun Terbit, Lokasi Penelitian, Desain Studi, dan Metode Analisis

No	Penulis / Tahun, Terbit	Lokasi Penelitian	Desain Studi	Metode Analisis Data
1	Maria Nova,et.all,2018.	Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang	Cross Sectional	Chi Square
2	Arie Nugroho,2016.	Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung	Case control	Chi Square
3	Rochana Tsaralatifah,2020.	Kelurahan Ampel Kota Surabaya	Case Sectional	Observasional Analitik
4	Linda Wati,et.all.2019.	Puskesmas Lubuk Buaya Padang	Case Control	Univariat Bivariat
5	Larasati,et all,2018.	Puskesmas Pujon Kabupaten Malang	Case Control	UnivariatBivariat
6	Lidia Fitri,2018.	Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	Cross Sectional	Univariat Bivariat
7	Atikah Rahayuh,et.all,2016.	Puskesmas Hulu Karias, Kabupaten Hulu Sungai Utara	Cross Sectional	UnivariatBivariat
8	Apri Sulistianingsih,et.all, 2018.	Puskesmas Kabupaten Pesawaran Lampung	Cross Sectional	Chi-SquareRegresi Logistik Ganda

9	Murtini,et.all.2018.	Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang	<i>Cross Sectional</i>	<i>Deskriptif Analitik</i>
10	Retty Anisa Damayant,et.all,2016.	Kelurahan Kejawan Putih Tambak Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi Square Exact Fisher</i>
11	Frienty Sherlla Mareta Lubis,et.all.2018.	Kota Surakarta	<i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square Anova</i>

Tabel 2. Menunjukkan dari 11 artikel yang telah ditelaah diketahui menggunakan desain penelitian cross sectional, case control, dan case sectional dengan menggunakan metode analisis univariat, bivariat, anova, deskriptif analitik, observasional analitik, exact fisher, regresi logistic ganda dan uji chi square.

2. Karakteristik sampel

Karakteristik artikel berdasarkan penulis, tahun terbit, teknik pengambilan sampel, sampel dan jumlah sampel yang terdapat pada empat belas artikel disajikan pada tabel 10.

Tabel 3. Jumlah dan teknik pengambilan sampel

No	Penulis,Tahun Terbit	Sampel	Teknik Pengambilan sampel
1	Maria Nova,et.all,2018.	94 balita	<i>Random Sampling</i>
2	Arie Nugroho,2016.	32 balita	<i>Random Sampling</i>
3	Rochana Tsaratifah,2020.	19 balita	<i>Random Sampling</i>
4	Linda Wati,et.all.2019.	294 balita	<i>Random Sampling</i>
5	Larasati, et all,2018.	58 balita	<i>Multiple Stage Sampling</i>
6	Lidia Fitri,2018.	75 balita	<i>Accidental Sampling</i>
7	Atikah Rahayuh,et.all,2016.	117 balita	<i>Purposive Sampling</i>
8	Apri Sulistianingsih,et.all,2018.	385 balita	<i>Proportional Sampling</i>
9	Murtini,et.all.2018.	25 balita	<i>Purposive Sampling</i>
10	Retty Anisa Damayant,et.all,2016.	113 balita	<i>Proporsional Sampling</i>
11	Frienty Sherlla Mareta Lubis,et.all.2018.	82 balita	<i>Purposive Sampling</i>

Tabel 3. Menunjukkan jumlah responden sebanyak 1.208 orang balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan masing-masing peneliti diantaranya 4 Random Sampling, 1 Multiple Stage Sampling, 1 Accidental Sampling, 3 Purposive Sampling, dan 2 Propotional Sampling.

3. Jenis Kelamin Balita

Tabel 4. berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	658	50,9
Perempuan	636	49,1
Total	1.294	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, sebahagian besar balita dalah laki-laki dengan persentase 51, 2%. Pada penelitian di Nigeria menyebutkan jenis kelamin dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Anak laki-laki dikatakan memiliki resiko tinggi terkena stunting karena secara fisik anak laki-laki lebih aktif sehingga cadangan energi dalam tubuh yang digunakan sebagai pertumbuhan anak semakin berkurang.

4. Gambaran Asi Eksklusif Pada Balita

Tabel 5. Gambaran Asi Eksklusif Pada Balita

No	Peneliti	Kurang		Cukup		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Rochana Tsaralatifah	8	42,0	11	58,0	19	100
2	Arie Nugroho	20	31,3	44	68,7	64	100
3	Wati & Monarisa, et all	6	2,0	288	98,0	294	100
4	Dwi Agista Larasati	38	65,5	20	34,5	58	100
5	Atikah Rahayu	68	58,1	49	41,9	117	100
6	Apri Sulistianingsih	255	66,2	130	33,8	385	100
7	Retty Anisa Damayanti	40	41,2	57	58,8	97	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa 3 artikel menyatakan kurang untuk gambaran asi eksklusif pada balita dan 4 artikel lainnya menyatakan cukup untuk gambaran asi eksklusif pada balita.

5. Gambaran Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Balita

Tabel 6 Gambaran Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Balita

No	Peneliti	Kurang		Cukup		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Lidia Fitri	53	70,7	22	29,3	75	100
2	Linda Wati	11	3,7	283	96,3	294	100
3	Atikah Rahayu	11	9,4	106	90,6	117	100
4	Apri Sulistianingsih	30	7,8	355	92,2	385	100

Tabel 6. Menunjukkan bahwa pada penelitian Lidia Fitri gambaran berat badan lahir rendah (bblr) pada balita menyatakan kurang. Sedangkan pada penelitian Linda Wati, Atikah Rahayu, dan Apri Sulistianingsih menyatakan cukup.

6. Kejadian Stunting Pada Balita

Tabel 7 Kejadian Stunting Pada Balita

No	Peneliti	Stunting		Non Stunting		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Maria Nova,et.all,2018.	84	89,4	10	10,6	94	100
2	Arie Nugroho,2016.	27	84,4	5	15,6	32	100
3	Rochana Tsaralatifah,2020.	6	31,6	13	64,4	19	100
4	Linda Wati,et.all.2019.	147	50	147	50	294	100
5	Larasati, et all,2018.	44	75,9	14	24,1	58	100
6	Lidia Fitri,2018.	25	33,3	50	66,7	75	100
7	Atikah Rahayuh,et.all,2016.	54	46,2	63	53,8	117	100
8	Apri Sulistianingsih,et.all,2018.	208	54,0	177	46,0	385	100
9	Murtini,et.all.2018.	12	48,0	13	52,0	25	100
10	Retty Anisa Damayant,et.all,2016.	27	23,9	86	76,1	113	100
11	Frienty Sherlla Mareta Lubis,et.all.2018.	24	29,3	58	70,7	82	100

Tabel 7. Menunjukkan bahwa 4 artikel menyatakan angka balita stunting lebih banyak dari balita non stunting.

7. Pengaruh Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting

Tabel 8 Pengaruh Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting

No	Peneliti	Asi Eksklusif	Stunting		Non Stunting		p (value)
			n	%	n	%	
1	Rochana Tsaralatifah,2020.	Cukup	4	36,36	7	63,64	1
		Kurang	2	25	6	75	
2	Arie Nugroho,2016.	Cukup	26	81,2	18	56,2	0,031
		Kurang	6	18,8	14	43,2	
3	Wati & Monarisa, et all,2019.	Cukup	143	50	145	50	0,684
		Kurang	4	67	2	33	
4	Dwi Agista Larasati, et.all.2018.	Cukup	4	13,8	16	55,2	0,003
		Kurang	25	86,2	13	44,8	
5	Atikah Rahayuh,et.all.2016	Cukup	25	51	24	49	0,453
		Kurang	29	42,6	39	57,4	
6	Apri Sulistianingsih,et.all.2018	Cukup	101	77,7	29	22,3	0,001
		Kurang	76	29,8	179	70,2	
7		Cukup	17	29,8	40	70,2	0,001

	Retty Anisa Damayanti,et.all.2018.	Kurang	1	2,5	39	97,5	
--	------------------------------------	--------	---	-----	----	------	--

Tabel 8. Menunjukkan bahwa dari 11 artikel yang telah di telaah terdapat 7 artikel yang menjelaskan pengaruh asi eksklusif terhadap kejadian stunting. 7 artikel tersebut menunjukkan bahwa presentase asi eksklusif pada anak stunting lebih rendah daripada anak yang tidak stunting.

8. Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Kejadian Stunting

Tabel 9 Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Kejadian Stunting

No	Peneliti	BBLR	Stunting		Non Stunting		p (value)
			n	%	n	%	
1	Lidia Fitri	Cukup	16	72,2	6	27,3	0,000
		Kurang	9	17	44	83	
2	Linda Wati	Cukup	139	47	144	49	0,219
		Kurang	8	3	3	1	
3	Atikah Rahayu	Cukup	45	42,5	61	57,5	0,030
		Kurang	9	81,8	2	18,2	
4	Apri Sulistianingsih	Cukup	150	42,3	205	57,7	0,001
		Kurang	27	90	3	10	

Tabel 9. Menunjukkan bahwa dari 11 artikel yang telah di telaah terdapat 4 artikel yang menjelaskan pengaruh bblr dengan kejadian stunting.4 artikel tersebut menunjukkan bahwa presentase bblr pada anak stunting lebih rendah daripada anak yang tidak stunting.

Pembahasan

Gambaran Asi Eksklusif Pada Balita

Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan oleh UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) diberikan selama 6 bulan. Banyak manfaat yang didapat dari pemberian ASI eksklusif yang utamanya adalah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun mentalnya (Hartati, 2006)

Berdasarkan hasil tabel diatas 7 artikel mengkategorikan gambaran asi eksklusif pada balita dari dua kategori yaitu kurang dan cukup. Pada kategori yang paling tinggi yaitu kurang untuk 3 artikel yang meneliti Dwi Agista Larasati, Atikah Rahayu, dan Apri Sulistianingsih sedangkan untuk artikel dengan kategori cukup terdapat dalam 4 artikel dengan peneliti Rochanna Tsaralatifah, Arie Nugroho, Wati & Monarisa dan Retty Anisa Damayanti. Menurut penelitian Maria Nova (2019), menyatakan hasil penelitian nya menunjukkan 51,1% balita di

lokasi penelitian mempunyai riwayat pemberian ASI Eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa prevalensi pemberian ASI Eksklusif pada lokasi penelitian ini masih dibawah prevalensi pemberian ASI Eksklusif nasional yaitu sebesar 68,9%.

Maka dari 7 artikel tersebut sudah mencerminkan lebih banyak gambaran asi eksklusif yang kurang dibandingkan dengan yang cukup.

Gambaran Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Balita

Berdasarkan hasil tabel diatas 4 artikel mengkategorikan gambaran asi eksklusif pada balita dari dua kategori yaitu kurang dan cukup. Pada kategori yang paling tinggi yaitu kurang untuk 1 artikel yang meneliti Lidia Fitri sedangkan untuk artikel dengan kategori cukup terdapat dalam 3 artikel dengan peneliti Linda Wati, Atikah Rahayu dan Apri Sulistianingsih. Menurut penelitian Linda Wati (2019), menyatakan hasil penelitian nya menunjukkan bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan BBLR 139 orang (47%) dibandingkan anak dengan berat badan normal 8 orang (3%).

Maka dari 4 artikel tersebut sudah mencerminkan lebih banyak gambaran berat badan lahir rendah (bblr) yang kurang dibandingkan dengan yang cukup.

Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita

Dari 10 artikel, masing-masing artikel membahas adanya kejadian stunting pada balita dan mencerminkan gambaran kejadian stunting pada balita yang tinggi. Stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Nadhiroh, 2015).

Faktor yang menyebabkan stunting pada anak merupakan proses kumulatif yang terjadi saat kehamilan, masa kanak-kanak, dan sepanjang siklus kehidupan. Stunting terjadi karena faktor penyebab seperti genetic, riwayat berat lahir, riwayat penyakit infeksi, pendapatan orang tua, jenis kelamin, dan status gizi (Murtini, 2018).

Pengaruh Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelusuran 11 artikel ilmiah, 7 artikel diantaranya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh asi eksklusif terhadap kejadian stunting dengan masing-masing $p < 0,05$. Pada penelitian (Rochana, 2020) menggunakan 19 balita stunting sebagai sampel dan

dari 19 balita tersebut terdapat 4 balita yang asupan asi eksklusifnya baik dan 2 balita lainnya masuk dalam kategori kurang.

(Arie Nugroho,2016) Mendapati bahwa 6 dari 32 balita stunting mendapatkan asi eksklusif yang kurang. (Linda Wati,2019) yang mendapati bahwa 4 dari 147 balita stunting mendapat asupan asi eksklusif yang kurang. (Dwi Agista,2018) 25 dari 29 balita stunting mendapatkan asi eksklusif yang kurang. (Atikah Rahayu,2016) 29 dari 54 balita stunting mengalami asi eksklusif yang kurang. Pada penelitian (Apri Sulistianingsih,2018) 76 dari 177 balita stunting mengalami asi eksklusif yang kurang. (Retty Anisa,2016) .1 dari 18 balita stunting mengalami asi eksklusif yang kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Apri Sulistianingsih,2018), yang menunjukkan bahwa asi eksklusif memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting pada balita, didalam penelitiannya menjelaskan bahwa balita yang memperoleh ASI eksklusif berisiko 9,3 kali lebih kecil untuk terjadinya stunting dibandingkan balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif atau ASI eksklusif memberikan efek proteksi terhadap terjadinya stunting pada balita.

Pengaruh BBLR Terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelusuran 11 artikel ilmiah, 4 artikel diantaranya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh BBLR terhadap kejadian stunting dengan masing-masing $p < 0,05$. Pada penelitian (Lidia Fitri,2018) menggunakan 25 balita stunting sebagai sampel dan dari 25 balita tersebut terdapat 9 balita yang BBLR. (Linda Wati,2019) menggunakan 147 balita stunting sebagai sampel, dan dari 147 balita tersebut terdapat 8 balita yang BBLR. (Atikah Rahayu,2016) menggunakan 54 balita stunting sebagai sampel dan dari 54 balita stunting tersebut terdapat 9 balita yang BBLR. (Apri Sulistianingsih,2018) menggunakan 177 balita stunting sebagai sampel dan dari 177 balita stunting tersebut terdapat 27 balita yang BBLR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilyasari dan Ismawati (2014), dan penelitian Anugraheni (2012) di Pati yang menunjukkan bahwa risiko stunting lebih tinggi dialami oleh balita dengan panjang lahir rendah (< 48 cm).

Pada kajian penelitian sebelumnya, bayi berat lahir rendah (BBLR), riwayat air susu ibu (ASI) eksklusif, dan prematuritas merupakan faktor yang berhubungan dengan stunting di Indonesia (1,6). Dampak dari stunting dapat mempengaruhi keterlambatan dalam berpikir dan perkembangan pada masa balita hingga berdampak pada masa dewasa dengan membatasi kapasitas kerja karena berkurangnya massa otot dan meningkatkan risiko obstetri pada wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah artikel, ke 11 artikel menyatakan bahwa Gambaran asi eksklusif pada balita menunjukkan bahwa 7 dari 11 artikel sudah mencerminkan lebih banyak gambaran asi eksklusif yang kurang dibandingkan dengan yang cukup. Gambaran berat badan lahir rendah (bblr) menunjukkan dari 4 dari 11 artikel tersebut sudah mencerminkan lebih banyak gambaran berat badan lahir rendah (bblr) yang kurang dibandingkan dengan yang cukup. Gambaran kejadian stunting pada balita menunjukkan dari 10 artikel, masing-masing artikel membahas adanya kejadian stunting pada balita dan mencerminkan gambaran kejadian stunting pada balita yang tinggi. Berdasarkan hasil penelusuran 11 artikel ilmiah, beberapa artikel diantaranya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh asi eksklusif terhadap kejadian stunting dengan masing-masing $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelusuran 11 artikel ilmiah, beberapa artikel diantaranya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh BBLR terhadap kejadian stunting dengan masing-masing $p < 0,05$

DAFTAR REFERENSI

- Adriani Merryana Dan Wirjatmadi Bambang. (2014). Gizi Dan Kesehatan Balita. *Kharisma Putra Utama*.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting On Toddlers In Rural And Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*.
- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Endurance*.
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2017). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61. <https://doi.org/10.20473/Mgi.V11i1.61-69>
- Fitri, L. (2018). Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*. <https://doi.org/10.22216/Jen.V3i1.1767>
- Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.35842/Mr.V14i4.226>
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*. <https://doi.org/10.20473/Jbk.V7i2.2018.97-104>
- Herlina, S. (2018). Tumbuh Kembang Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.26714/Jk.7.2.2018.166-176>

- Hidayati, L., Hadi, H., & Kumara, A. (2016). Kekurangan Energi Dan Zat Gizi Merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunted Pada Anak Usia 1-3 Tahun Yang Tinggal Di Wilayah Kumuh Perkotaan Surakarta. *Arc. Com. Health*.
- Lubis, F. S. M., Cilmiaty, R., & Magna, A. (2018). Hubungan Beberapa Faktor Dengan Stunting Pada Balita Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13–18. <https://doi.org/10.34035/Jk.V9i1.254>
- Murtini, & Jamaluddin. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-36 Bulan. *Ilmiah Kesehatan Pencerahan*.
- Ni`Mah Khoirun, & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19. <http://E-Journal.Unair.Ac.Id/Index.Php/MGI/Article/View/3117/2264>
- Proverawati, A., & Ismawati, C. (2010). Bayi Dengan BBLR. *Nuha Medika*.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2015). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah Titik. *Metrologia*.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). *Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. September*. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Z6m2y>
- RI, Kementerian K. (2019). Riskesdas 2018. In *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Romi Satria Wahono. (2015). A Systematic Literature Review Of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods And Frameworks. *Journal Of Software Engineering*, 1.
- Rosadi, D., Rahayuh, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Rahman, F. (2016). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pendek Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/Kemas.V11i2.4512>
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwifery Journal*.
- Sulistianingsih, A., & Sari, R. (2018). ASI Eksklusif Dan Berat Lahir Berpengaruh Terhadap Stunting Pada Balita 2-5 Tahun Di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(2), 45. <https://doi.org/10.22146/Ijcn.39086>
- Trisnawati, N., Mustofa, F. L., & Illahi, M. R. (2019). Hubungan Upaya Pencegahan Yang Dilakukan Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.33024/V5i4.968>
- Wati, L., Monarisa, M., & Rikandi, M. (2019). Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 615. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V19i3.727>
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*.